

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SLB B KARNAMANOHA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Raka Danumukti
NIM 07103241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V SLB B KARNAMANO HARA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Raka Danumukti, NIM 07103241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing



Endang Supartini, M. Pd.

NIP. 19490317 197803 2 002

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SLB B KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA

Improving The Write Ability of Passing Beam Pictures Media at The Deaf of Class V SLB B Karnnamanohara

Oleh: Raka Danumukti, pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, namaku_raka@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa tunarungu dengan menggunakan gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classrooms action research*) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 7 siswa tunarungu kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang dengan menggunakan media gambar berseri. Metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan mengarang pada siswa tunarungu. Hasil tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai mengarang siswa. Pada pra siklus nilai yang dicapai siswa adalah 56,42 naik menjadi 58,82 pada siklus 1 pertemuan pertama, 59,85 pada siklus 1 pertemuan kedua, 67 pada siklus 2 pertemuan pertama dan 72 pada siklus 2 pertemuan kedua. Kesimpulan akhir adalah melalui penerapan media gambar berseri keterampilan mengarang siswa tunarungu meningkat.

Kata kunci: media gambar berseri, kemampuan mengarang, siswa tunarungu

Abstract

This study aim to increase write ability deaf using beam pictures. This study is ana action research with research design by Kemmis and Mc Taggart. Subjek of this study are 7 deaf students of grade V in SLB B Karnnamanohara. This study consists of 2 cycles and each cycle consists of 2 meeting. Data collecting has been done by tests and observations in Indonesians lesson especially write bassed on beam pictures. The method of data analysis is quantitative descriptive with precentage. The results of study indicate that the application of beam pictures in Indonesian lessons can improve write ability of deaf students. The result prove by enhancement of value writing. In the pre cycle the value was 56,42 rise into 58,82 in the first meeting of the first cycle. In the 2nd meeting the value was 59,85 and first meeting of 2nd cycles was 67 and the last meeting was 72. The final conclusion is that the application of beam pictures can increase the writing ability of deaf students.

Keywords: beam pictures, write ability, the deaf

PENDAHULUAN

Lani Bunawan, Cecilia Susila Yuwita (2000:13) menjelaskan anak tunarungu adalah anak dengan indera pendengaran yang tidak dapat berfungsi secara optimal, sehingga berakibat adanya kesulitan pada aspek berbahasa anak, baik bahasa tulis maupun lisan. Kesulitan ini muncul disebabkan karena ketidakmampuan anak dalam memahami lambang bahasa dan aturan bahasa. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus.

Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Bagi siswa tunarungu pelajaran mengarang merupakan beban, dan kurang menarik, maka perlu adanya media untuk membantu siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, karena di kelas tingkat lanjut banyak dituntut kemampuan menulis yang lebih banyak tentang penguasaan perbendaharaan kata, kalau hal ini tidak dilatih sejak dini maka akan mempersulit diri siswa itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan nilai menulis siswa kurang memuaskan.

Kesulitan siswa tunarungu untuk mengarang, menemukan ide dan mengembangkannya menjadi suatu kalimat perlu dibantu dengan adanya media. Cara efektif untuk membangkitkan kesadaran siswa dalam menulis yakni berdasarkan gambar berseri. Siswa sekolah dasar sangat suka gambar-gambar yang menuntun daya imajinasinya dalam menulis, karena dipengaruhi dengan tingkat perkembangan psikis siswa. Media gambar inilah yang efektif untuk merangsang siswa bercerita dari gambar seri.

Sapari (dalam Hasnindah, 2011: 8) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Media gambar berseri dipilih karena mudah dibuat dan mudah dimanfaatkan. Melalui media gambar seri, diharapkan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan dari gambar yang dilihat siswa secara langsung. Siswa mampu menyampaikan pesan melalui simbol-simbol keterampilan visual. Media gambar seri ini mampu membantu para guru dalam menyampaikan pesan secara konkret, sehingga memudahkan siswa dalam membuat kerangka karangan dan memahami konsep materi pembelajaran. Dalam penelitian ini gambar yang digunakan adalah gambar ilustrasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang bertema, seperti liburan di pegunungan dan kegiatan di pagi hari.

Pada dasarnya siswa tunarungu mempunyai keinginan untuk dapat menulis secara baik dan benar. Kemampuan menulis hanya dapat

diperoleh dengan cara melakukan latihan secara terus menerus. Salah satu cara agar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa yaitu dengan gambar seri.

METODE PENELITIAN

Penelitian digolongkan dalam beberapa jenis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan menurut kepentingan peneliti. Ditinjau dari caranya, dikenal dua macam penelitian yaitu *classroom action research* (penelitian tindakan) dan eksperimen. Ditinjau dari tujuannya, penelitian terdiri dari penelitian eksploratif (menggali atau mengeksplor), penelitian deskriptif (untuk menggali informasi), penelitian eksperimen (untuk mengetes suatu hipotesis), penelitian evaluasi untuk mengetahui hambatan (Zainal Aqib, 2007: 15).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Menurut Kemmis dan MC. Taggart model (Dalam Suharsimi Arikunto 2006: 93) penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Di setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan (Planning), (2) tindakan (action) dan observasi (observation), serta (3) refleksi (reflection), setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (Planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Jika divisualisasi dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, jika prestasi belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM, maka tim peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya sampai nilai siswa di atas KKM. Pada penelitian ini, perencanaan pelaksanaan tindakan peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut.

1. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data. "Ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas data yang diperoleh" (Kasihani Kasbolah E.S, 1998: 85).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan observasi. Metode tes dimaksud untuk menggali data tentang kemampuan menulis siswa, sedangkan observasi lebih cenderung menuntut secara langsung kita untuk melihat dengan mengamati tingkah laku siswa langsung. Dan guna untuk mengumpulkan data tentang hasil atau dampak yang muncul dari pengaruh untuk dikenakan pada anak.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga data mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

1. Panduan observasi untuk penggunaan media gambar berseri dan tindakan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berdasarkan gambar seri.
2. Tes kemampuan menulis berdasarkan gambar seri, dengan panduan observasi peneliti akan mendapat informasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan gambar seri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mengkaji dan menyajikan hasil data-data dari penelitian tindakan kelas dari mulai masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing setiap I siklus diadakan 2 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II. Secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian ini di sajikan sebagai berikut :

1. Pra siklus

Dari hasil tes awal (pra siklus) sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia (keterampilan menulis) siswa kelas V SLB B Karnnamanohara dengan jumlah siswa berjumlah 7 siswa, 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dengan nilai tertinggi 59 sedangkan nilai terendah 54, dilihat

Tabel 1. Nilai tes awal kemampuan mengarang

No	Nama Siswa	Nilai Tes awal
1	DA	58
2	HA	59
3	ED	57
4	FR	56
5	D	55
6	GM	56
7	NL	54

1. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus satu pada pertemuan ke 1 peneliti tidak menggunakan gambar berwarna, peneliti memberikan gambar dan lembaran kertas kepada setiap individu, pada pelaksanaan tersebut tema yang diangkat adalah “Berlibur Ke Pegunungan”.

Dari hasil tes menulis berdasarkan gambar seri pada siswa kelas V SLB B Karnnamanohara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2013 nilai siswa yang tertinggi 63 sedang mendapatkan nilai terendah 56.

Selanjutnya adalah siklus I pertemuan ke 2 Dari hasil tes menulis berdasarkan gambar seri pada siswa kelas V SLB B Karnnamanohara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2013 nilai siswa yang tertinggi 63 sedang mendapatkan nilai terendah 58.

Tabel 2. Nilai hasil pada siklus I pertemuan 2

Nama	Nilai
	Siklus I Pertemuan 2
DA	62
HA	63
ED	58
FR	59
D	59
GM	60
NL	58

3. Siklus 2

Dari hasil tes menulis berdasarkan gambar seri pada siswa kelas V SLB B Karnnamanohara nilai siswa yang tertinggi 70 sedang mendapatkan nilai terendah 65.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke 2 Dari hasil tes menulis berdasarkan gambar seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SLB B Karnnamanohara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2013 nilai siswa yang tertinggi 75 sedang mendapatkan nilai terendah 69.

Tabel 3. Nilai hasil pada siklus II pertemuan 2

Nama	Nilai
	Siklus II Pertemuan 2
DA	73
HA	75
ED	72
FR	74
D	70
GM	71
NL	69

Pembahasan

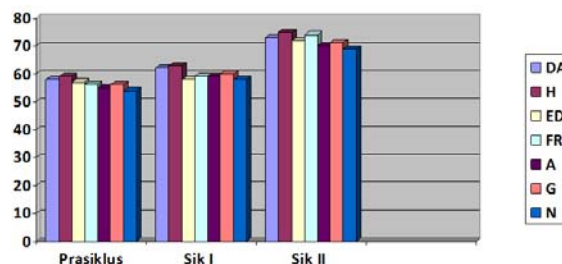
Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan pra siklus, siklus I sampai pada siklus II dengan menggunakan media gambar berseri Pembelajaran keterampilan mengarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SLB B Karnnamanohara yang dilaksanakan pada tanggal

4 Juni 2013 dan diakhiri pada tanggal 13 Juni 2013, penelitian tindakan kelas tersebut dengan menggunakan media gambar berseri karena dengan media gambar berseri akan lebih dapat meningkatkan motivasi belajar anak untuk mengungkapkan ide-idenya ke dalam bahasa tulis. Dengan demikian dapat melatih siswa menulis kalimat-kalimat dalam bentuk paragraf yang baik. Adapun kendala yang dihadapi saat penelitian tindakan pra siklus diantaranya yaitu : (a) siswa kurang mempunyai semangat dalam proses pembelajaran (b) siswa selalu mengobrol sesama teman sebangkunya, (c) siswa kurang bersemangat dan masih suka bermain-main dalam proses pembelajaran/mengganggu temannya, (d) siswa masih belum antusias untuk mengungkapkan idenya kedalam bahasa tulis. (e) peneliti belum menggunakan media gambar seri, di mana sesuai dengan teori yang ada dengan media dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam proses pembelajaran. Adapun ketebatasan yang dialami oleh peneliti yaitu peneliti dalam menyampaikan materi terlalu cepat sehingga anak kesulitan untuk menyimak, adapun faktor lain peneliti belum dapat bersikap adil dalam memberikan masukan kepada siswa yang membutuhkan.

Jika mengarang dikaitkan dengan membaca, maka mengarang sebagai proses berpikir yang terdiri atas serangkaian-serangkaian aktivitas yang fleksibel berkaitan erat dengan membaca. Hal ini dapat dilihat dari : (1) segi sebelum mengarang, diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan topik yang akan digarap. Maka diperlukan informasi membaca merupakan sarana yang tepat. (2) Segi saat setelah mengarang, pada tahap refisi,

Peningkatan Kemampuan Mengarang... Raka Danumukti 5 berdasarkan gambar berseri kalimat kesokan yang seharusnya keesokan, ini dikarenakan siswa masih belum bisa membedakan jika ada dua vokal yang berjejeran dan 2 anak tersebut kurang tepat menghubungkan kalimat menggunakan kalimat lalu yang seharusnya lebih tepat setelah itu atau pun kemudian.

Grafik hasil tes kemampuan mengarang



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SLB B Karnnamanohara khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan dalam hasil pembelajar Bahasa Indonesia ditunjukkan pada hasil, Pra siklus nilai rata-rata 56,42 meningkat pada tes siklus I pertemuan ke 1 berjumlah 58,82 dan siklus I pertemuan ke 2 menjadi 59,85 mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I pertemuan ke 2, sedangkan dari siklus II pertemuan ke 1 dan ke 2 nilai anak juga mengalami peningkatan yang sangat baik sekali dari siklus II pertemuan ke 1 sebesar 67 menjadi naik setelah dilaksanakannya siklus II pertemuan ke 2 berjumlah 72.

Penggunaan media gambar berseri ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan

menyunting, dan publikasi. Penulis pada dasarnya adalah pembaca yang melakukan kegiatan yang berulang-ulang terhadap tulisannya. Burns & Dkk (Saleh Abbas, 2006: 127) mengemukakan bahwa membaca dan mengarang saling mendukung satu sama lainnya.

Nilai setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan ke 1 58,82 sedangkan siklus I pertemuan ke 2 59,85 dari data hasil keterampilan menulis perbandingan siklus I pertemuan ke 1 dan siklus I pertemuan ke 2. Sedangkan siklus II pertemuan ke 1 dan ke 2 dilaksanakan setelah siklus I peningkatan siklus I pertemuan ke 2 dari siklus II pertemuan ke 1. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke 1 dan ke 2 keterampilan menulis anak mengalami peningkatan yang sangat baik sekali. Nilai keterampilan menulis siklus II pertemuan ke 1 67 sedangkan nilai keterampilan menulis siklus II pertemuan ke 2 72. Dari nilai keterampilan menulis siklus II pertemuan ke 1 dan ke 2 maka dengan ini pembelajaran menulis melalui gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa tunarungu kelas V SLB B Karnnamanohara.

Kemampuan mengarang siswa mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dibandingkan dengan data awal (pra siklus), karena media gambar berseri belum pernah dipergunakan di kelas V ini, setelah diberikan tindakan berupa pemberian media gambar berseri maka kemampuan mengarang siswa mengalami peningkatan. Adapun hambatan yang dihadapi anak ialah kurangnya latihan menulis di rumah, anak hanya mengadakan latihan menulis disekolah. Masih ada 2 anak yang kurang dan tidak tepat dalam menulis kalimat dengan benar

mengarang siswa. Gambar berseri membantu daya khayal siswa untuk menceritakan keadaan. Siswa hanya perlu mengamati gambar berseri satu persatu, lalu membuat beberapa kalimat untuk setiap gambarnya. Setelah itu tinggal dihubungkan dengan gambar yang lainnya dalam bentuk paragraf. Kesimpulan akhir adalah melalui penerapan media gambar berseri ini keterampilan mengarang siswa tunarungu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. PT : Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Rofi'udin (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendar Pendidikan Tinggi.
- Abbas, Hasnindah. 2011. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Materi Membuat Karangan Melalui Media Gambar Seri Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar". Skripsi. Makassar: FIP UNM.
- Burhan Nurgiyantoro.(2009). *Penilaian Dalam Pengajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Kasihani Kasbolah, (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Lani Bunawan, Cecilia Susila Yuwita. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Santi Rama
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yarama Widya.